

**KONFLIK KELUARGA DALAM FILM *HATI SUHITA*
(TINJAUAN SEMIOTIKA DENGAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI
KELUARGA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Strata Satu Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh :

ISTI KOMARIYA

NIM. 21105040064

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-804/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK KELUARGA DALAM FILM *HATI SUHITA* (TINJAUAN SEMIOTIKA DENGAN PERSPEKTIF SOSIOLOGI KELUARGA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTI KOMARIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040064
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 683515880a0bb

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6823f82622574

Penguji II

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 683540f44701b

Penguji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED



Valid ID: 683e71031a481

Yogyakarta, 21 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Isti Komariya
NIM	: 21105040064
Judul Skripsi	: Konflik Keluarga Dalam Film Hati Suhita (Tinjauan Semiotika Dengan Perspektif Sosiologi Keluarga)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2025


Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isti Komariya

NIM : 21105040064

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Jln. Tawes Rt 01 Rw 01 Sumber Jaya, Tabir Selatan, Muara Delang,
Merangin, Jambi

No. Hp : 085745480464

Judul Skripsi : Konflik Keluarga Dalam Film Hati Suhita (Tinjauan Semiotika Dengan
Perspektif Sosiologi Keluarga)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Februari 2025



Isti Komariya

NIM. 21105040064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isti Komariya
NIM : 21105040064
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Sosiologi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



Isti Komariya
21105040064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Film memiliki peran sebagai sarana komunikasi sekaligus sebagai sarana penyajian peristiwa dalam bentuk cerita, maupun drama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konflik keluarga yang terjadi dalam film *Hati Suhita*. Keluarga memiliki dinamika kehidupan dalam setiap episodenya. Film ini merepresentasikan beberapa konflik yang terjadi dalam film *Hati Suhita*. Konflik yang terjadi pada film ini terbagi menjadi beberapa bentuk diantaranya yaitu: konflik anak dengan ayah, konflik suami dengan istri, konflik keluarga besar, konflik batin, dan konflik dengan rekan kerjanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang meliputi kajian literatur berupa jurnal, teks pada film, dan dokumentasi. Selain itu pisau analisis yang digunakan yaitu teori semiotika Roland Barthes, dengan memfokuskan tiga tanda yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Ketiga tanda tersebut digunakan untuk menganalisa beberapa bentuk konflik yang terjadi dalam film *Hati Suhita* dengan melihat tanda. Penelitian ini juga menggunakan perspektif sosiologi keluarga untuk menganalisis beberapa dinamika sosial yang dapat mempengaruhi terjadinya konflik keluarga keluarga pada film *Hati Suhita*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konflik keluarga dalam film ini di antaranya yaitu: perbedaan pendapat, kurangnya relasi sesama keluarga, perang dingin suami dan istri, dan adanya orang ketiga. Selain itu terdapat dampak dari konflik keluarga terhadap anggota keluarga yaitu kehilangan keharmonisan, hubungan yang tertutup, psikologis, dan hilangnya kepercayaan. Resolusi konflik keluarga berdasarkan film *Hati Suhita* ini dapat diselesaikan dengan beberapa langkah yaitu dengan mediasi, dan negosiasi.

Kata kunci: Film *Hati Suhita*, Konflik Keluarga, Semiotika Roland Barthes

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Keluarga tercinta Ibu dan Ayah, Abang dan kakak, Serta teman-teman yang selalu
memberikan doa, dukungan, semangat serta nasihat selama penyusunan skripsi ini.

Guru dan Dosen yang telah membimbing saya.

Almamater tercinta

Program Studi Sosiologi Agama.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

MOTTO

Hati yang jembar (lapang), adalah senjata utama bagi perempuan

Ning Khilma Anis



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat serta hidayah serta kasih sayang-Nya kepada penulis. Berkat semua itu, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan diutusnya beliau kita semua bisa menikmati kehidupan di dunia ini.

Penyusunan skripsi dengan judul “Konflik Keluarga dalam Film *Hati Suhita* (Tinjauan Sosiologi Keluarga)” memiliki tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi penulis menemukan banyak kendala dan kesulitan. Untuk itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dan bantuan orang-orang di sekitar, baik melalui dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.

4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan dalam membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis terkait dengan tema dari tugas akhir.
6. M. Yaser Arafat, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi waktu kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
8. Seluruh Staff, Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Staff, Karyawan, serta fasilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam mencari data peneliti.
10. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu yang selalu memotivasi, mendukung, dan selalu memanjatkan doa-doa tanpa henti untuk kelancaran penulis, karena tiada kata seindah lantunan doa yang tiada henti untuk

kesuksesan penulis. Ucapan terimakasih penulis yang tak henti untuk kedua orang tua.

11. Saudara tersayang Abang Riyanto, Kakak Nurul, Tante, Om serta Adik Gea, Adik Briyan, yang selalu memberikan banyak sekali dukungan serta semangat terbaik untuk penulis.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Mahalli, Ibu Nyai Hj. Nadhiroh Mudjab Mahalli dan segenap keluarga, yang selalu memberikan dukungan, serta memberikan doa kepada penulis untuk kelancaran karya ilmiahnya.
13. Rekan-rekan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mahalli yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Sahabat di bangku kuliah Naila, dan Galuh, serta teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan juga tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
15. Teman-teman Sakadu (KKN) angkatan 114 yang telah memberikan banyak semangat, dukungan, dan juga memberikan tali persaudaraan dari awal pertemuan hingga sekarang ini.
16. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sampaikan satu-persatu, yang telah membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan Skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah selalu senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-nya kepada kita semua. Penulis juga berharap, skripsi yang disusun oleh peneliti ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 Februari 2025



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	21
H. Teknik Pengumpulan Data	23
I. Sistematika Pembahasan	25
BAB II PROFIL, SINOPSIS, DAN KARAKTER FILM <i>HATI SUHITA</i>	28
A. Film <i>Hati Suhita</i>	28
B. Biografi Penulis <i>Hati Suhita</i>	29
C. Produksi Film <i>Hati Suhita</i>	31
D. Pemeran dan Karakter Tokoh Film <i>Hati Suhita</i>	32
E. Sinopsis Film <i>Hati Suhita</i>	35
BAB III BENTUK-BENTUK KONFLIK PADA FILM <i>HATI SUHITA</i>	42
A. Konflik Keluarga dengan Analisis Semiotika Roland Barthes	42
B. Paparan Hasil Data dari Semiotika.....	57
C. Peran Agama dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga	69

BAB IV STRUKTUR SOSIAL DAN DINAMIKA KONFLIK KELUARGA DALAM FILM <i>HATI SUHITA</i> PERSPEKTIF SOSIOLOGI.....	81
A. Analisis Konflik Ralf Dahrendorf pada Film <i>Hati Suhita</i>	81
B. Faktor Penyebab Konflik Keluarga dalam Film <i>Hati Suhita</i>	88
C. Dampak Konflik terhadap Anggota Keluarga.....	94
D. Resolusi Konflik dalam Keluarga	99
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Cover Film Hati Suhita	31
Gambar 3. 1 Perdebatan Ayah dengan Anaknya	42
Gambar 3. 2 Seorang Ibu sebagai Penengah.....	44
Gambar 3. 3 Terjadinya Kesalah Pahaman.....	45
Gambar 3. 4 Kemarahan Suami Kepada Istrinya.....	46
Gambar 3. 5 Tuduhan Suami Kepada Istrinya.....	47
Gambar 3. 6 Larangan Meninggalkan Rumah.....	48
Gambar 3. 7 Penilaian Abah Selalu Berkaitan dengan Pesantren	49
Gambar 3. 8 Tekanan Sosial	51
Gambar 3. 9 Harapan Orang Tua.....	52
Gambar 3. 10 Perbedaan Pendapat Ayah dengan Anak	53
Gambar 3. 11 Perdebatan Atas Kebohongan yang Sama-sama dilakukan	55
Gambar 3. 12 Penyesalan Atas Kepergian Istrinya	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Denah Semiologi Roland Barthes.....	20
Tabel 2. 1 Produksi Film Hati Suhita.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas kehidupan sosial hal yang paling tersorot adalah masyarakat. Salah satu ilmu yang mempelajari cabang sosial seperti masyarakat, interaksi sosial, struktur sosial, disebut dengan ilmu sosiologi. Individu termasuk ke dalam lingkup masyarakat yang diartikan sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan terhadap makhluk lainnya. Sebagai makhluk sosial, pastinya setiap individu selalu membutuhkan individu lain dalam melangsungkan hidupnya. Salah satu cara individu dapat melangsungkan hidupnya yaitu dengan membangun sebuah keluarga. Sekelompok keluarga termasuk unit terkecil dari ruang lingkup di masyarakat yang terbagi menjadi dua tipe yaitu, keluarga batih yang merupakan satuan keluarga yang terkecil terdiri atas ayah, ibu, serta anak (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).¹ Untuk membangun sebuah keluarga perlu adanya ikatan yang sah antara dua individu tersebut, salah satunya yaitu dengan melangsungkan pernikahan. Hal ini dipengaruhi karena adanya beberapa faktor diantaranya keinginan benar-benar menikah, keinginan untuk melanjutkan keturunan, keinginan untuk memenuhi kebutuhan biologis, dan keinginan untuk mengikuti sunnah rasul.

Salah satu bagian terpenting dalam menopang kehidupan pergaulan sosial antara laki-laki dengan perempuan adalah keluarga yang diawali dengan pernikahan yang sah secara agama.² Pernikahan adalah salah satu peristiwa penting dalam kehidupan manusia, yang merupakan suatu lembaga resmi yang memperlihatkan secara sah antara seorang pria

¹ Rustina Rustina, "Keluarga dalam Kajian Sosiologi," *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 2 (23 Desember 2022): 244–67, (diakses 5 November 2024)

² Dadang Jaya, "Problematisasi Pernikahan dan Keluarga," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 34, no. 1 (31 Januari 2024): 62–73 (diakses 14 November 2024)

dengan seorang wanita untuk hidup bersama sebagai pasangan suami istri.³ Pernikahan ini merupakan awal proses dalam pembentukan sebuah keluarga. Menikah merupakan salah satu cara manusia melangsungkan hidupnya. Selain itu menikah sebagai salah satu cara manusia melanjutkan keturunannya.

Setiap individu tentunya tidak lepas dari konflik yang ada di sekitarnya. Konflik secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “con” yang memiliki arti bersama dan “fligere” yang memiliki arti benturan atau tabrakan. Maka pengertian konflik dalam kehidupan sosial berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang melibatkan dua pihak atau lebih.⁴ Sebagai makhluk sosial manusia akan menjumpai berbagai macam persoalan konflik maupun perselisihan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Definisi dari konflik sendiri yaitu segala macam interaksi pertentangan antara dua pihak atau lebih. Konflik sendiri dapat terjadi pada berbagai macam situasi sosial, baik dalam diri individu, antar individu, kelompok, organisasi, maupun negara.⁵ Tidak hanya dalam lingkup masyarakat konflik bisa ditemukan, dalam lingkungan keluarga sekalipun konflik bisa terjadi. Konflik yang terjadi dalam lingkup keluarga menyebabkan situasi dalam keluarga menjadi tidak harmonis. Konflik yang terjadi di tengah-tengah keluarga merupakan salah satu hal yang tidak bisa dihindari oleh pasangan suami-istri. Tidak hanya dengan sepasang suami-istri konflik bisa terjadi akan tetapi konflik dalam keluarga bisa terjadi pada anak dengan orang tuanya, menantu dengan mertuanya.

Menurut pandangan beberapa pakar yang menganut kerangka pemikiran yang mengkaji keluarga, konflik yang terjadi di keluarga umumnya dianggap sebagai ancaman bagi

³ Mukti Ali Jarbi, “Pernikahan Menurut Hukum Islam,” *Pendais* 1, No. 01 (26 Juli 2019): 56–68. (diakses 15 November 2024)

⁴ Mulyadi Mulyadi, “Konflik Sosial ditinjau dari Segi Struktur dan Fungsi,” *Humaniora* 14, No. 3 (2002): 11620.

⁵ Drs.H.Ahmad Thontowi “Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga Perspektif Kiai Pesantren di Bondowoso,”.

stabilitas keluarga. Lain halnya dengan pendekatan konflik karena menurutnya konflik dianggap sebagai suatu persoalan yang wajar, yang alamiyah dari terjadinya interaksi manusia.⁶ Banyak keluarga Indonesia yang mengalami beberapa konflik dalam rumah tangganya sehingga terjadilah disharmonisasi antar anggota keluarga. Ada banyak aneka ragam pemicu konflik dalam keluarga, salah satunya dimulai dari hal yang paling sederhana hingga sesuatu yang prinsipal (terkait dengan prinsip hidup).⁷ Beberapa hal sederhana yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga akan menjadi masalah yang sensitif sebagai pemicu terjadinya konflik.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi yang dahulu hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja sekarang bisa dinikmati oleh banyak orang. Salah satu bentuk teknologi yang sekarang dapat dirasakan dan bisa dinikmati oleh semua orang yaitu TV, handphone, dan film. Berbagai kalangan masyarakat yang ada di Indonesia bisa menggunakan dan menikmati bentuk perkembangan teknologi tersebut. Selain itu segala bentuk kehidupan dapat diekspresikan melalui teknologi yang disebut sebagai media film. Film termasuk hasil dari peradaban manusia yang diciptakan melalui proses kreatif dengan melahirkan impian melalui teknologi yang hasilnya dapat disaksikan semua orang.⁸ Media yang berbentuk audio visual ini adalah salah satu media yang paling efektif dalam mengkaji realitas kehidupan manusia lebih dalam. Dunia perfilman seiring dengan perkembangan zaman menjadi salah satu ajang dalam penyampaian pesan bahkan sebagai media penyampaian imajinasi kepada khalayak.

⁶ Bunga Rampai Sosiologi Keluarga (Yayasan Obor Indonesia, 1999). Hlm: 279 (diakses 9 November 2024)

⁷ Jenny Lukito Setiawan dkk., *Bunga Rampai Keluarga Tangguh 2* (Penerbit Universitas Ciputra, 2021).

⁸ Lenny Apriliany dan Hermiati Hermiati, "Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 11 Mei 2021.

Media komunikasi film memiliki berbagai bentuk genre yang digemari oleh khalayak seperti komedi, sejarah, horror, roman, hingga action. Selain itu ada banyak permasalahan sosial kehidupan bahkan berbagai macam konflik dapat dituangkan dalam bentuk audio visual berupa film. Persoalan yang diangkat dalam film diungkap berdasarkan ungkapan perasaan, pengalaman, fenomena, bahkan berdasarkan kehidupan nyata. Media yang berbentuk film merupakan karya seni yang mempunyai nilai estetika dan fungsional untuk menarik banyak khalayak. Selain itu ada banyak persoalan sosial yang dituangkan dalam bentuk media film seperti perselisihan, kriminalitas, pengangguran, kenakalan remaja, kemiskinan, bahkan konflik keluarga. Ada beberapa jenis film yang di dalamnya mengisahkan terkait keluarga bahkan konflik keluarga diantaranya yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, *Ngeri-Ngeri Sedap*, *Keluarga Cemara*, *Dua Garis Biru*, *Susah Sinyal*, dan *Hati Suhita*.

Hati Suhita merupakan salah satu film yang *booming* pada tahun 2023 lalu yang menceritakan terkait keluarga, film tersebut di adaptasi dari novel yang berjudul sama yang ditulis oleh Khilma Anis. Novel dengan judul *Hati Suhita* merupakan novel *best seller* yang masuk ke dalam 15 film terlaris sepanjang tahun 2023 dan berada di tingkat ke-13 dengan jumlah penonton 507.167 orang.⁹ Film *Hati Suhita* ini berbentuk movie dengan durasi 2 jam 17 menit. Film yang disutradarai oleh Archie Hekagery dengan genre romance dan juga religius, selain itu film ini juga bercerita tentang konflik keluarga. Selain bercerita terkait konflik keluarga film ini juga mengangkat konteks budaya pesantren dan juga tradisi jawa yang kuat, yang belum banyak diangkat secara dalam pada kajian penelitian lainnya. Konflik yang ditampilkan pada film ini juga memberikan gambaran terkait adanya benturan antara keinginan individu dengan harapan dan ekspektasi orang tua. Selain itu pada film ini

⁹ Ani Septianingrum, "Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2024," (diakses 16 November 2024).

juga menampilkan dinamika relasi pada lingkungan yang dipenuhi dengan nilai-nilai agama yang sangat kental. Selain itu film ini jika dilihat dari perspektif sosiologi keluarga juga mengangkat bagaimana struktur keluarga mempengaruhi kehidupan individu dalam menjalankan perannya dalam kesehariannya.

Film ini mengisahkan seorang perempuan yang sejak kecil sudah terikat perjodohan dengan seorang Gus dan semua hal yang akan dilakukan sudah diatur oleh calon mertuanya, mulai dari bersekolah hingga jurusan apa yang akan diambil ketika berkuliah nanti. Sosok Alina Suhita atau kerap disapa dengan Ning Alina merupakan perempuan yang sangat patuh kepada orang tuanya hingga ia mau menerima perjodohan tersebut dengan ikhlas. Sebaliknya dengan Gus Birru yang menerima perjodohan dan mau menikahi Alina hanya karena merasa kasihan kepada orang tuanya. Sebagai mantan pergerakan dan aktif di organisasi di kampus, Gus Birru sebenarnya tidak menyukai hal yang berkaitan dengan perjodohan tersebut. Gus Birru lebih tertarik kepada bisnis kafe dan jurnalistiknya, oleh karena itu Gus Birru tertarik dan menyukai perempuan yang sefrekuensi dengan dirinya, perempuan tersebut bernama Ratna Rengganis yang kerap disapa dengan Rengganis.

Film tidak hanya sekedar sebagai media hiburan semata saja, akan tetapi film bisa dijadikan sarana pengetahuan dan solusi terhadap dinamika sosial. Film dengan judul *Hati Suhita* ini dibumbui dengan beberapa dinamika konflik keluarga. Ditinjau dari perspektif sosiologi keluarga, konflik keluarga tidak hanya dipandang sebagai masalah interpersonal saja, akan tetapi konflik keluarga sebagai sebuah fenomena sosial yang dipengaruhi oleh beberapa struktur sosial seperti peran sosial, serta norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis representasi konflik keluarga serta penyelesaian konflik dalam film *Hati Suhita* dengan menggunakan pisau analisis Sosiologi keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk konflik keluarga yang direpresentasikan dalam film *Hati Suhita*?
2. Bagaimana peran agama dalam menyelesaikan konflik keluarga yang terjadi dalam film *Hati Suhita*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Tujuan pertama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk konflik keluarga yang direpresentasikan dalam film *Hati Suhita*.
2. Tujuan kedua dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis peran agama dalam menyikapi serta menyelesaikan konflik keluarga yang ditayangkan dalam film *Hati Suhita*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat menghasilkan beberapa kegunaan penelitian baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya konflik-konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari terkhusus di lingkungan keluarga. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan bagi peneliti guna untuk memperdalam

kajian terkait teori sosiologi keluarga. Memperluas dan memperkaya ilmu sosial yang ada di lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori melalui dunia perfilman. Terakhir, penelitian ini juga dapat dijadikan untuk mengembangkan kajian terkait teori semiotika dalam kajian *Cultural Studies* dan diharapkan dapat memperluas kajian sosiologi agama dalam mengembangkan teori-teori dalam dunia perfilman.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang bentuk konflik-konflik yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Selain itu dapat menambah wawasan kepada anggota keluarga untuk mengatasi serta menyelesaikan konflik yang terjadi dalam dinamika keluarga. Memberikan refleksi serta pembelajaran terkait dengan kondisi sosial yang ada di keluarga. Sebagai bahan ajar bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman terkait dinamika sosial dalam lingkungan sosial. Memberikan kontribusi kepada masyarakat terkait pentingnya relasi keluarga untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga serta konflik yang hadir dalam lingkup keluarga. Terakhir hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan tema yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian perlu adanya tinjauan pustaka yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami literatur yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti sehingga mampu memberikan perbedaan dan juga persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian skripsi oleh Mutiara Dwi Rahman dengan judul skripsi “Dampak Perjudian terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pandangan Nyai

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kelurahan Gunung Simping Kecamatan Cilacap Jawa Tengah Kabupaten Cilacap)". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perjodohan merupakan suatu pernikahan yang bisa dikatakan sebagai semi pemaksaan, hal tersebut dikarenakan pernikahan yang dilangsungkan atas dasar kehendak orang tua. menurut pandangan keluarga Nyai Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an terdapat dampak akibat perjodohan terhadap keharmonisan keluarga, dampak tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif ditunjukkan melalui keharmonisan rumah tangga, sedangkan dampak negatif akibat perjodohan yaitu terjadinya perceraian yang disebabkan kurangnya penyesuaian dari kedua belah pihak.¹⁰ Adapun persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada tema yang sama yaitu terkait dengan perjodohan dan bagaimana perjodohan mempengaruhi hubungan keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu skripsi ini mengkaji dampak perjodohan pada keharmonisan keluarga berdasarkan pandangan keluarga Nyai Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kelurahan Gunung Simping Kecamatan Cilacap Jawa Tengah Kabupaten Cilacap sedangkan peneliti berfokus pada konflik keluarga dalam konteks film.

Kedua, skripsi oleh Fahmi Labib dengan judul skripsi "Praktik Perjodohan dalam Hukum Islam dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)". Pada skripsi ini menjelaskan bahwa perjodohan yang dilakukan oleh orang tua diharapkan dapat memberikan kebahagiaan bagi anak mereka, akan tetapi pada kenyataannya justru malah membuat anak mereka sengsara. Penelitian skripsi ini dijelaskan bahwa terdapat dua

¹⁰ Mutiara Dwi Rahman, "Dampak Perjodohan terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Pandangan Nyai Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kel. Gunung Simping Kec. Cilacap Tengah Kab. Cilacap)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), (diakses 24 September 2024)

jenis perjodohan yang dilakukan di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yaitu perjodohan endogami dan juga perjodohan eksogami yang di dalamnya terdapat faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan juga negatif yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga di Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Adapun dampak negatif nya yaitu: terjadinya perceraian/tidak tercapainya keharmonisan, konflik kedua keluarga perjodohan, terjadinya perselingkuhan. Adapun dampak positif di antaranya yaitu: sudah pasti mendapat restu orang tua, status sosial yang meningkat, dan memiliki kesamaan budaya.¹¹ Terdapat persamaan dari skripsi ini dengan peneliti yaitu keduanya menyoroti dinamika keluarga yang diakibatkan perjodohan, baik dalam konteks konflik maupun dampaknya. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metodologi penelitiannya yaitu skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data. sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan dokumentasi dengan cara *screenshot* terhadap scan pada film untuk menganalisis teks dan makna dalam film.

Ketiga, skripsi oleh Hasan Marby dengan judul skripsi “Pandangan Hukum Islam terhadap Dampak Perjodohan Pada Masyarakat Lampung dalam Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)”. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat dampak perjodohan di masyarakat lampung khususnya di Desa Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran terhadap keharmonisan rumah tangga yaitu bermula dari perjodohan yang sudah terjadi sebelumnya dan menjadi suatu adat istiadat dengan tujuan untuk

¹¹ Fahmi Labib, “Praktik Perjodohan dalam Hukum Islam dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)” (undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022), (diakses 24 September 2024)

melangsungkan pernikahan serumpun atau sesama kerabat sesuku mereka. Pernikahan yang dijodohkan tidak semuanya berujung baik ada pula dampak-dampak dari perjodohan yang berakhir buruk akan berakibat fatal seperti depresi terhadap anak yang dijodohkan, kurangnya kepedulian terhadap keluarga, memungkinkan terjadinya perselingkuhan dan keluarga yang tidak sehat.¹² Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada tema penelitiannya yaitu membahas terkait perjodohan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu skripsi ini menggunakan pandangan hukum islam dalam melihat praktik perjodohan sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada konflik keluarga yang digambarkan dalam film dengan menggunakan pendekatan semiotika.

Keempat, artikel oleh Noer Istiqomah, dkk dengan judul “Representasi Kekerasan dalam Film *Wedding Agreement*”. Artikel tersebut menjelaskan terkait dengan kekerasan dalam rumah tangga yang didasarkan dengan perjodohan. Pada penelitian ini menganalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang akan menjelaskan beberapa bentuk kekerasan dalam rumah tangga dengan tanda. Adapun hasil dari penelitian artikel ini menunjukkan bahwa Film *Wedding Agreement* menunjukkan adegan-adegan kekerasan verbal, kekerasan psikis, dan perselingkuhan dalam pernikahan antar suami istri yang dijodohkan. Film tersebut menggambarkan banyak kekerasan dalam rumah tangga dan adanya perlakuan saling menyakiti. Film tersebut juga menggambarkan bahwa pernikahan yang dilakukan atas dasar perjodohan dapat mematahkan mitos bahwa pernikahan yang dijodohkan akan berdampak baik terhadap kehidupan rumah tangga.¹³ Persamaan dari artikel ini dengan penelitian

¹² Marby Hasan, “Pandangan Hukum Islam terhadap Dampak Perjodohan pada Masyarakat Lampung dalam Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesaaan)” (Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), (diakses 24 September 2024)

¹³ Noer Istiqomah dan S. Ikom Vinisa Nurul Asyiah, “Representasi Kekerasan dalam Film *Wedding Agreement*” (s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024), (diakses 24 September 2024)

yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan teori semiotika, sedangkan perbedaannya dari artikel ini lebih menekankan pada analisis representasi kekerasan dalam rumah tangga sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada konflik keluarga.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Wildan Geza Yudhistira dengan judul skripsi “Implikasi Perjudohan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kesemek, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso)”. Hasil dari skripsi tersebut menjelaskan bahwa praktik pelaksanaan perjudohan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kesemek, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso merupakan hal yang sangat lumrah. Orang tua mereka menjodohkan tanpa berpikir panjang sehingga tidak memperhatikan resiko yang akan dialami oleh anak-anak mereka yang dijodohkan. Sehingga akan berdampak terhadap keharmonisan rumah tangga mereka seperti pertengkaran rumah tangga yang tak terhindarkan, hubungan orang tua dan anak menjadi renggang, kasar kepada anak, dan ketidak harmonisan tersebut akan memicu konflik lainya seperti perceraian, adanya perselingkuhan dalam pernikahan, dan adanya permusuhan diantara kedua keluarga.¹⁴ Terdapat persamaan dengan skripsi ini yaitu terletak pada keharmonisan akan mempengaruhi timbulnya konflik-konflik dalam keluarga. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu skripsi ini menggunakan teknik yuridis-empiris untuk menjawab permasalahan penulis, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Masita Nurdin dengan judul “Persepsi Pasangan Muda pada Pernikahan Perjudohan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa

¹⁴ Wildan Geza Yudhistira, “Implikasi Perjudohan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kesemek, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso)” (undergraduate, UINKHAS Jember, 2024), (diakses 25 September 2024).

Kabupaten Pinrang”. Hasil dari penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat dampak yang ditimbulkan dari pernikahan yang dijodohkan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Adapun dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan yang dijodohkan yaitu terdapat beberapa pasangan mengalami stress, kecewa karena belum merasa siap menjalani pernikahan, pemikiran yang belum matang (labil), dan pernikahan yang dilakukan karena keterpaksaan yang diakibatkan oleh beberapa hal di antaranya seperti faktor keluarga, pendidikan, dan ekonomi. Adapun dampak positif dari pernikahan yang dijodohkan di Desa ini yaitu meringankan beban salah satu keluarga, menjalankan sunnah Rasulullah Saw, menghindari dari gunjingan masyarakat, dan menjauhkan anak dari perbuatan zina. Selain dampak positif juga terdapat dampak negatif seperti dampak pada psikologis anak seperti stres pada anak dan memiliki pikiran yang belum matang sehingga memicu anak mengambil keputusan yang tidak benar, dampak dari segi biologis yaitu anak belum mampu jika harus mengandung sehingga dapat memicu masalah pada kehamilannya, dan dampak sosialnya seperti banyak orang yang menggunjing terkait pernikahan muda yang dijalani.¹⁵ Terdapat persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada latar belakang tempat, jika skripsi tersebut berlatar belakang di Desa Tapporang sedangkan penelitian yang akan diteliti berlatar belakang media komunikasi yang berbentuk film.

Ketujuh, artikel/jurnal dengan judul “Analisis Semiotika dalam Konflik Keluarga pada Film “Ali & Ratu Ratu Queen’s” yang ditulis oleh Maudy Adella Lieman Saputri. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang konflik keluarga dengan

¹⁵ Masita Nurdin, “Persepsi Pasangan Muda Pada Pernikahan Perjodohan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang” (undergraduate, IAIN Parepare, 2020), (diakses 26 September 2024).

menggunakan analisis semiotika Charles Sanders dan Roland Barthes dengan objek penelitian yang dikaji adalah film *Ali & Ratu Ratu Queens*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan makna representamen, objek, interpretan, denotasi dan konotasi dalam film *Ali & Ratu Ratu Queens* yang menghasilkan empat simbol konflik keluarga yaitu: konflik antar pasangan suami istri, konflik antar ayah dan anak, konflik antar ibu dan anak, dan konflik dengan keluarga besar.¹⁶ Artikel dengan penelitian yang akan diteliti tersebut memiliki kesamaan berupa menggunakan film dalam mengkaji sebuah penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan teori, jika artikel tersebut memakai teori semiotika milik Charles Sanders untuk mengamati setiap makna, simbol, dan symbol. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Ani Esa Alfadila dengan judul “Konflik Rumah Tangga dalam Novel *Mendhung Sumilak Karya J.M.V Sunarjo (Kajian Sosiologi Sastra)*”. Jurnal ini memfokuskan pada konflik dalam rumah tangga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sosiologi sastra untuk mengkajinya. Dalam jurnal ini ada dua faktor yang mempengaruhi konflik keluarga yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Konflik internal dalam jurnal ini disebabkan oleh permasalahan pribadi atau permasalahan antar anggota keluarga. Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) menggambarkan konflik rumah tangga dalam novel *Mendhung Sumilak* yang disebabkan oleh adanya sifat antagonis dari salah satu tokoh. (2) wujud dari perilaku penyimpangan dalam rumah tangga seperti menceraikan rumah tangga anak, mencelakai besan dan menantu, selingkuh dan membantah suami. (3) dampak dari konflik rumah tangga yaitu adanya tindakan menyingkir, mengumbar rasa, dan timbul

¹⁶ Maudy Adelia Liemansyaputri, Muliadi Muliadi, dan Abd Majid, “Semiotik Analysis in Family Conflicts on The Film '*Ali & Ratu Ratu Queens*,'” *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (15 September 2022): 88–101, (diakses 26 September 2024).

rasa malu.¹⁷ Persamaan dari artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sosial dan budaya yang masih melekat pada masyarakat. sedangkan perbedaannya yaitu artikel ini lebih mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi konflik keluarga, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih mengarah pada konflik keluarga atas dasar perjodohan.

Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas dan dengan tema yang berkaitan yaitu konflik-konflik yang terjadi dalam keluarga melalui media perfilman, diharapkan dapat menjadi rujukan serta referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan peneliti lakukan selanjutnya.

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian perlu adanya teori sebagai pisau analisis untuk mengkaji objek kajian yang akan diteliti. Selain itu teori berperan untuk menjelaskan secara rinci permasalahan yang akan diteliti sehingga tidak keluar dari ranah fokus kajiannya. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pisau analisis berupa teori Sosiologi Keluarga dan Semiotika Roland Barthes.

1. Teori Konflik Ralf Dahrendorf

Sosiologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Sosiologi memiliki banyak pengertian. Menurut Max Weber, sosiologi merupakan sebuah pemahaman atau ilmu yang mencoba merangkum keseluruhan suatu tindakan sosial yang disertai dengan sebab akibatnya. Studi sosiologi di dalamnya juga mempelajari pola hubungan antara manusia baik itu individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan

¹⁷ Ani Esa Alfadila dan Bambang Purnomo, "Konflik Rumah Tangga dalam Novel Mendhung Sumilak Karya J.M.V Sunarjo," *JOB (Jurnal Online Baradha)* 17, no. 3 (12 Juli 2021): 1151–74 (diakses 4 Oktober 2024)

kelompok dengan individu.¹⁸ Selain mempelajari pola hubungan dengan masyarakat, sosiologi juga melihat atau mempelajari dampak serta sebab akibat yang ditimbulkan dari pola hubungan masyarakat. Keluarga merupakan unit kecil yang di dalamnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pengertian keluarga menurut Effendy adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.¹⁹ Untuk membangun sebuah keluarga diperlukan keselarasan antara suami dan istri untuk mencapai satu tujuan. Terbentuknya keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu: mempertahankan reproduksi, sebagai sarana untuk transmisi nilai maupun keyakinan, sebagai peran sosial, sebagai dukungan ekonomi, artinya keluarga berperan untuk menyediakan tempat berlindung seperti menyediakan makanan dan jaminan kehidupan, sebagai dukungan emosional/pemeliharaan.²⁰

Banyaknya definisi yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi keluarga merupakan suatu ilmu yang mempelajari hubungan dalam sebuah keluarga baik hubungan timbal balik maupun dampak yang ditimbulkan dari hubungan tersebut. Untuk mengkaji sosiologi keluarga pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam kehidupan berkeluarga yaitu berupa pernikahan, disharmonisasi, kekerasan dalam rumah tangga, konflik keluarga, perjudian dan masih banyak lagi. Berbicara tentang keluarga, sosiologi di sini akan mengulik beberapa masalah dengan melihat hubungan serta konflik yang diakibatkan oleh hubungan tersebut.

¹⁸ “Buku digital - Sosiologi Keluarga (diakses 27 September 2024). hlm 7”

¹⁹ Evendi dalam Ivana Afilah, “13 Pengertian Keluarga Menurut Para Ahli yang Perlu dipahami,” Dosen Psikologi.com, 6 Agustus 2020, (diakses 27 September 2024).

²⁰ Wahyu Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga* (Ide Publishing, 2019), (diakses 27 September 2024), Hlm 6.

Sosiologi keluarga di dalamnya memiliki beberapa teori untuk mengkaji berbagai masalah yang ada di lingkungan keluarga, seperti teori struktural fungsional, teori pertukaran sosial, teori feminisme, teori ekologi, teori konflik dan masih banyak lagi. Akan tetapi pada penelitian ini akan menggunakan teori konflik untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan konflik keluarga yang ada pada film *Hati Suhita*. Teori konflik merupakan teori yang digunakan untuk mengkaji berbagai masalah sosial di Masyarakat maupun di lingkup keluarga. Penelitian ini akan menggunakan teori konflik milik Ralf Dahrendorf. Tokoh ini merupakan sosiolog asal Jerman sekaligus sarjana Eropa yang sangat memahami teori Marxian. Teori konflik Ralf Dahrendorf ini terlihat menyerupai dengan fungsionalisme struktural dibandingkan teori Marxian. Karya utama Dahrendorf yaitu *Class and Class Conflict in Industrial Society* (1959).²¹

Teori konflik Ralf Dahrendorf ini melihat masyarakat memiliki dua wajah yaitu konflik dan konsensus. Teoritis konsensus menurut Dahrendorf yang memiliki arti teoritis konsensus harus menelaah integrasi nilai yang ada di masyarakat, sedangkan teoritis konflik harus menelaah konflik kepentingan serta koersi yang menyatukan masyarakat di bawah tekanan tersebut.²² Kedua bagian tersebut diakui oleh Dahrendorf bahwa terbentuknya masyarakat tidak lepas dari kedua bagian tersebut yaitu konflik dan konsensus. Artinya Konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun keluarga tentunya sebelumnya mengalami konsensus. Ralf Dahrendorf dalam teorinya yang menekankan dua bagian konflik dan konsensus merasa tidak optimis dalam mengembangkan teori sosiologi tunggalnya. Oleh

²¹ “Metateorizing; Teori Konflik (Ralf Dahrendorf) Pdf. Hlm 22 (diakses 29 April 2025).”

²² Ritzer and Goodman, “Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Hlm 282 (diakses 20 Mei 2025)”

karena itu akhirnya Dahrendorf membangun teori lagi yaitu teori konflik masyarakat.

Teori konflik masyarakat yang dibangun oleh Dahrendorf tersebut dipengaruhi oleh teori fungsionalisme struktural. Dahrendorf mengatakan bahwa dalam fungsionalisme struktural kestabilan sosial dapat disatukan melalui kerja sama atau sukarela dan konsensus. Sedangkan menurut teoritis konflik kestabilan atau keseimbangan terjadi karena ada paksaan.²³ Oleh karena itu Dahrendorf mengemukakan bahwa masyarakat memiliki dua posisi yaitu kekuasaan dan otoritas. Kekuasaan dan otoritas yang ada di masyarakat tentunya mempunyai unsur yang berbeda, yaitu penguasa (orang yang memiliki kekuasaan) dan bawahan (orang yang dikuasai). Masyarakat yang mempunyai kekuasaan atau penguasa diharapkan dapat mengendalikan bawahan. Tentunya otoritas tidak terletak pada individu, akan tetapi pada posisi yang ditempati.

Otoritas yang ada di setiap kelompok terbagi menjadi dua jenis yaitu pihak yang berkuasa dan kelompok yang dikuasai. Tentunya kedua kelompok ini memiliki kepentingan serta tujuan yang berbeda. Mereka yang mempunyai kedudukan di atas ingin mempertahankan status quo sedangkan mereka yang berada pada posisi bawah ingin adanya perubahan.²⁴ Tentunya setiap konflik akan selalu datang dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam suatu negara yang terjadi secara sembunyi-sembunyi.

Terakhir pada teori konflik Dahrendorf mengemukakan hubungan konflik dengan perubahan Dahrendorf berpendapat bahwa konflik berfungsi menciptakan perkembangan dan perubahan. Artinya setiap konflik bukanlah hal yang selalu

²³ Raho, "Teori Sosiologi Modern."

²⁴ Tualeka, "Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern." Diakses 25 April 2025

negatif melainkan setiap konflik yang datang akan menjadi pendorong untuk perubahan sosial. Dahrendorf juga mengatakan bahwa kelompok-kelompok yang bertentangan muncul, maka masyarakat tersebut akan ikut terlibat dalam tindakan-tindakan yang terarah menuju perubahan dalam struktur sosial. Apabila konflik melibatkan bentuk kekerasan, maka akan terjadi perubahan struktural secara langsung.²⁵

2. Teori Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk mengkaji sebuah tanda. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*semeion*” yang memiliki arti sebuah tanda. Dalam ilmu semiotika tanda sangat berperan penting dalam mempelajari fenomena sosial budaya. Menurut Saussure tanda dalam ilmu semiotika memiliki dua aspek yaitu penanda (*Signifiant*) dan petanda (*Signifie*). Penanda adalah bentuk formal dari tanda tersebut, dalam bahasa bisa dikatakan satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda (*Signified*) adalah apa yang ditandai oleh penanda itu.²⁶ Secara umum semiotika membahas bagaimana komunikasi dan representasi berfungsi dalam berbagai konteks, baik dalam bahasa, gambar, film, maupun budaya.

Teori semiotika ini banyak dipengaruhi oleh berbagai tokoh. Menurut Charles Sanders Peirce tanda dibedakan menjadi tiga jenis yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah benda fisik yang menyerupai apa yang dipresentasikannya atau dapat diartikan sebagai tanda yang mirip dengan benda aslinya. Indeks adalah tanda yang hadir bersamaan dengan sebab akibat. Simbol adalah tanda yang menunjukkan

²⁵ Raho, “Teori Sosiologi Modern.”

²⁶ Rachmat Djoko Pradopo, “Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra,” (diakses 28 September 2024) Hlm 1

hubungan alamiah antara penanda dan petanda. Artinya simbol merupakan bentuk yang berbeda dari bentuk perwujudan simbol itu sendiri.²⁷

Terdapat beberapa ahli yang mengembangkan teori-teori baru yang berkaitan tentang beberapa jenis tanda dan konotatifnya. Salah satunya tokoh yang mengembangkan teori yang berkaitan dengan tanda yaitu Roland Barthes, dalam teorinya dia mengembangkan beberapa pendekatan yang berkaitan dengan sebuah tanda dalam konteks gambar di antaranya yaitu denotasi, dan konotasi. Pendekatan Roland Barthes ini sering digunakan dalam media yang berkaitan dengan semiologi seperti video klip, podcast, bioskop, iklan, dan film. Selain mengembangkan teori yang berkaitan dengan tanda dalam sebuah gambar, dia juga mengamati aspek lainnya dari proses penandaan yang disebut dengan “mitos” dalam menandai masyarakat.

Banyaknya teori semiotika yang dicetuskan oleh beberapa tokoh, peneliti akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam mengkaji objek penelitiannya. Teori Semiotika Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan penanda, yaitu denotasi, dan konotasi. Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut dengan signifikansi tataran pertama (*first order of signification*) yang disebut dengan denotasi, sedangkan tataran yang kedua dinamakan dengan konotasi (*second order signifying system*).²⁸ Dilanjut dengan mitos yaitu salah satu bagian dari analisis semiotika Roland Barthes yang lahir dari pemaknaan tingkat kedua yang disebut dengan konotasi. Adapun penjelasan dari denotasi, konotasi, dan mitos sebagai berikut:

²⁷ Sovia Wulandari dan Erik D. Siregar, “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal,” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (16 Juni 2020) Hlm 29–41 (diakses 28 September 2024)

²⁸ “Buku Semiotika.pdf,” diakses 30 November 2024.

1. Denotasi

Makna denotasi merupakan tingkatan pertama yang menjelaskan hubungan antara petanda dengan penanda, atau bisa merujuk pada realitas, yang menghasilkan makna langsung dan pasti. Makna denotasi ini adalah makna pada apa yang tampak.²⁹

2. Konotasi

Konotasi adalah tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dengan petanda yang di dalamnya memiliki makna tidak langsung, dan tidak pasti.³⁰

Tabel 1. 1 Denah Semiologi Roland Barthes

1. <i>Signified</i> (Penanda)	2. <i>Signifier</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotative)	
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Penanda Konotatif)
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

Sumber: kajian semiotika dalam film

²⁹ “Buku Semiotika ILM Fatimah.pdf,” diakses 2 Desember 2024.

³⁰ “Buku Semiotika ILM Fatimah.pdf,” diakses 2 Desember 2024, Hlm; 48.

3. Mitos

Mitos merupakan suatu pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah. Mitos diartikan sebagai sistem komunikasi yang membawakan sebuah pesan.³¹

Pada gambar di atas dikatakan bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi dengan kata lain denotatif juga merupakan dari penanda konotatif (4). Gambar di atas merupakan denah Barthes untuk menyempurnakan semiologi Saussure.³²

Adapun objek penelitian ini adalah film “*Hati Suhita*” yang diadopsi dari novel yang berjudul sama. Peneliti menggunakan pisau analisis ini dirasa sangat membantu dalam mengungkapkan sebuah tanda yang ada dalam film tersebut. Teori ini akan memberikan gambaran terkait dengan bentuk konflik keluarga dalam film *Hati Suhita*. Semiotika akan mengkaji tanda-tanda dalam film tersebut sebagai pemaknaan yang dihasilkan, dan memberikan wawasan terkait dengan dinamika sosial. Peneliti juga akan menggali lebih dalam dan mengkaji tanda-tanda mengenai bentuk konflik keluarga dalam film *Hati Suhita*, sehingga peneliti dapat menemukan dan mengetahui apa saja tanda-tanda yang diidentifikasi sebagai nilai yang mengandung makna konflik keluarga pada film *Hati Suhita*.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian hal yang sangat penting dan paling utama adalah adanya metode penelitian. Metode penelitian sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyusun suatu penelitian ilmiah dengan baik dan benar. Metode

³¹ “Buku Semiotika ILM Fatimah.pdf.” diakses 2 Desember 2024, Hlm: 49.

³² Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika dalam Film,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (10 April 2011): 125–38,

penelitian menjadi hal yang paling utama dalam sebuah penelitian karena dirasa dapat menghasilkan hasil yang konkrit dan juga relevan. Adapun metode penelitian yang digunakan diantaranya yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang di gunakan peneliti ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³³ Penelitian ini berfokus pada konflik keluarga dalam film *Hati Suhita*. Berkaitan dengan hal tersebut dapat digunakan dengan menggunakan teori Semiotika Roland Barthes yang berkaitan dengan tanda, tanda tersebut yang akan menggambarkan bentuk konflik keluarga dalam film tersebut.

2. Objek Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian, satu hal pertama yang dilakukan yaitu dengan menentukan sebuah objek penelitian. Objek penelitian ini sangat penting dalam penelitian. Objek yang akan diteliti harus terkandung sebuah masalah yang bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian. Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun objek kajian dalam penelitian ini adalah film dengan judul *Hati Suhita* dengan melihat perspektif sosiologi keluarga dalam film tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah hal yang penting untuk memperoleh data-data dalam melangsungkan sebuah penelitian. Adapun beberapa sumber data yang

³³ Miza Nina Adlini dkk., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–980.

akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari peneliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer melalui film movie *Hati Suhita* yang berupa teks, scan-scan, dialog dan juga adegan dalam film tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dalam sebuah penelitian yang berupa referensi dari jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan objek kajian penelitiannya, serta sumber pustaka lainnya. Data sekunder ini merupakan data setelah data primer dilakukan yang bertujuan untuk melengkapi data sebelumnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang sangat penting dalam penelitian adalah mengumpulkan sebuah data. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa data di antaranya yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini objek kajian yang akan diteliti yaitu film dengan judul *Hati Suhita*. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi secara tidak langsung yaitu dengan melakukan pengamatan melalui media film yang berjudul *Hati Suhita*.

2. Dokumentasi dan Studi Literatur

Selain observasi, penelitian ini juga akan menggunakan teknik berupa dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi yang akan diambil dari scan-scan dari adegan film *Hati Suhita* yang mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos dengan berfokus pada scan yang menggambarkan bentuk dari rumusan masalah yang akan dikaji.

3. Teknik Analisis Data

Salah satu tahapan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan kualitatif yaitu dengan analisis data. Analisis data merupakan salah satu hal penting dalam penelitian, karena analisis data akan diperoleh penemuan, baik temuan substantif maupun formal. Objek dalam penelitian ini adalah film, maka dalam analisis data peneliti menggunakan metode Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa terdapat 3 komponen yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, dan berfokus pada penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian di lapangan. Tujuan dari reduksi data ini adalah menajamkan, menonjolkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuat satu fokus yaitu dengan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting. Serta menyederhanakan hal-hal yang kurang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu proses penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membentuk uraian singkat, bagan dan

lainya. Adanya penyajian data ini diharapkan dapat memudahkan peneliti untuk memahami masalah serta merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah salah satu proses terakhir dari langkah-langkah yang sudah dilakukan. Dalam penarikan kesimpulan ini diambil data yang sudah dianalisis atau yang sudah di cek berdasarkan bukti dari yang sudah di dapatkan di lokasi penelitian. Langkah ini merupakan langkah yang terakhir bagi peneliti dalam mengambil kesimpulan terkait dengan konflik keluarga pada ikatan perjodohan dalam film *Hati Suhita* dengan menggunakan kajian semiotika.³⁴

Selanjutnya peneliti menggunakan teori semiotika model Roland Barthes yang akan berfokus pada mengkaji tentang makna sebuah tanda, untuk mengetahui terkait dengan gambaran konflik keluarga pada film dengan menggunakan teori semiotika yang diambil melalui scan-scan dalam film *Hati Suhita* tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam film ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang akan menjelaskan berbagai isi kandungan di dalamnya. Di Antara sub bab satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan dan memiliki pola yang terstruktur, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami permasalahan dan pembahasan yang menjadi isi dari penelitian tersebut. Adapun lima sistematika pembahasan di antaranya yaitu:

³⁴ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP* 3, No. 2 (3 Oktober 2022): 147–53, (diakses 2 Oktober 2024)

Bab pertama, isi dari bab pertama ini adalah pendahuluan yang membahas terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian. Selanjutnya, terdapat tinjauan pustaka yang menjelaskan berbagai kajian literatur yang serupa atau memiliki tema yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya terdapat kerangka teori yang merupakan landasan teoritis untuk dapat menghubungkan teori yang berhubungan dengan penelitian. Selanjutnya terdapat metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian. Dan yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan dari gambaran konflik yang dipaparkan

Bab kedua, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dari film *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang meliputi: biografi penulis film *Hati Suhita*, Sinopsis film *Hati*, tim produksi film *Hati Suhita*, pemeran tokoh dalam film *Hati Suhita* serta mendeskripsikan watak tokoh dalam film. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal terkait judul di atas.

Bab ketiga, berisi tentang analisis dari hasil penelitian dengan menggunakan pisau analisis semiotika Roland Barthes, yaitu konflik keluarga dari film *Hati Suhita*. dari gambaran konflik yang dipaparkan melalui scan-scan film tersebut dan akan ditinjau dengan menggunakan semiotika Roland Barthes dengan mencakup 3 komponen yaitu: denotasi, konotasi, dan mitos. Kemudian juga terkait bagaimana peran agama dalam menyelesaikan konflik keluarga dalam film *Hati Suhita*.

Bab keempat, pada bab ini memaparkan atau menguraikan hasil dari rumusan masalah penelitian. Dalam bab ini juga akan dijabarkan terkait apa saja bentuk konflik keluarga dalam film *Hati Suhita* ditinjau dari sosiologi keluarga dengan teori konflik Ralf Dahrendorf. Selain itu akan dilakukan analisis dinamika sosial pada film *Hati Suhita* seperti faktor, dampak, dan juga resolusi konflik dalam pendekatan sosiologi keluarga.

Bab kelima, pada bab yang terakhir berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Serta terdapat uraian saran-saran dari penulis yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema dari penelitian yang telah dilakukan ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dan dengan perspektif sosiologi keluarga, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari judul “Konflik Keluarga dalam Film *Hati Suhita* (Tinjauan Semiotika dengan Perspektif Sosiologi Keluarga)” di antaranya sebagai berikut:

1. Konflik dalam film *Hati Suhita* yang dianalisis menggunakan pisau semiotika Roland Barthes memiliki beberapa bentuk konflik di antaranya yaitu, konflik anak dengan ayah, dan konflik suami dan istri. Beberapa bentuk konflik yang telah dianalisis oleh peneliti memiliki ketegangan tersendiri seperti relasi keluarga yang renggang, dan tertutupnya komunikasi pada pasangan maupun anggota keluarga lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun peran agama dalam menyelesaikan konflik keluarga yaitu dengan cara, *pertama* peran mediasi. Peran mediasi ini melibatkan orang ketiga sebagai mediator. Pihak ketiga ini bisa dilakukan oleh para tokoh agama dalam menangani konflik yang terjadi dalam lingkup keluarga. *Kedua*, menerapkan nilai-nilai agama. Penyelesaian konflik model seperti ini dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa nilai agama seperti mengutamakan kasih sayang dan empati.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan tinjauan sosiologi keluarga dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf maka ditemukan tiga poin dalam film tersebut yaitu konflik dengan konsensus, kekuasaan dan wewenang, dan yang terakhir kelompok semu dan kelompok kepentingan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya benturan pada keluarga, sehingga menimbulkan konflik keluarga di

antaranya yaitu, adanya ketidaksesuaian pendapat anak dengan orang tua, kurangnya relasi yang erat sesama keluarga, terjadinya perang dingin pada suami-istri, dan adanya orang ketiga. Faktor-faktor tersebut menjadi bagian yang paling sensitif ketika terjadi pada salah satu pihak keluarga, sehingga memicu terjadinya konflik. Komunikasi yang tidak stabil yang terjadi pada keluarga akan memicu terjadinya konflik baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Ketika konflik hadir dalam lingkungan keluarga maka akan menimbulkan dampak. Adapun dampak dari hadirnya konflik yaitu, kehilangan keharmonisan, hubungan yang tertutup, berdampak pada psikologis, dan hilangnya rasa kepercayaan. Tentunya setiap konflik memiliki resolusinya, Adapun beberapa resolusi konflik dari film *Hati Suhita* yang bisa diaplikasikan yaitu konsiliasi, mediasi, arbitrase, negosiasi, dan litigasi.

3. Hadirnya konflik pada film *Hati Suhita* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal tersebut yaitu adanya orang ketiga. Orang ketiga dalam hal ini bukan hanya selingkuhan saja, akan tetapi seperti teman, orang tua, dan saudara. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi hadirnya konflik pada film ini seperti perbedaan pendapat dan sudut pandang pada kedua pasangan, relasi kedua pasangan yang tertutup, dan komunikasi yang tidak stabil.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil kesimpulan maka terdapat beberapa saran mengenai permasalahan dari adanya konflik keluarga diantaranya yaitu:

1. Lembaga seperti PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dapat memberikan layanan konseling pra-nikah lebih komprehensif kepada cating (calon pengantin) sebelum melangsungkan pernikahan. Hal ini dirasa sangat penting karena untuk

menyiapkan psikologis serta mental pada anak. Layanan konseling ini dapat diselenggarakan dengan cara *sharing* kepada pemandu pra-nikah untuk mendapatkan bekal untuk memecahkan masalah yang datang dalam keluarga.

2. Meningkatkan komunikasi secara terbuka kepada anggota keluarga. Komunikasi yang dilakukan secara terbuka kepada anggota keluarga perlu diterapkan sebagai upaya mempererat relasi terhadap seluruh anggota keluarga. Komunikasi dan relasi secara terbuka ini dapat menghindari adanya ketegangan dalam melangsungkan interaksi.
3. Penonton diharapkan dapat mengambil beberapa perkara positif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan berumah tangga. Selain itu masyarakat diharapkan dapat menjadikan bahan referensi dalam melangsungkan pernikahan.
4. Orang tua dapat memberikan edukasi yang merujuk kepada pemahaman terkait dengan kesiapan pernikahan. Hal tersebut dapat memberikan kesiapan secara finansial maupun material dalam diri anak. Sehingga anak akan mempunyai kesiapan dan bekal dalam membangun rumah tangga. Kesiapan material maupun finansial ini menjadi pondasi utama untuk menciptakan keluarga yang dipenuhi dengan keharmonisan dan kesejahteraan.
5. Pengembangan untuk penelitian berikutnya sebaiknya melakukan studi komparatif dengan film lain yang bertema sama untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam yang tidak hanya berkaitan dengan fokus kajian yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, PROF DR Syahrizal. *Mediasi: Dalam Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Nasional*. Prenada Media, 2017.
- Adelia Lieman Syaputri, Maudy, Muliadi Muliadi, dan Abd Majid. "Semiotic Analysis In Family Conflicts On The Film 'Ali & Ratu Ratu Queens.'" *Respon Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3, No. 2 (15 September 2022): 88–101.
- Adiningtyas, Intan Maharani, dan Sri Budi Lestari. "Pola Asuh Pasangan Suami Istri Bekerja dan Perilaku Menyimpang Anak." *Interaksi Online* 9, no. 1 (28 Desember 2020): 280–94.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–80.
- Afilah, Ivana. "13 Pengertian Keluarga Menurut Para Ahli yang Perlu dipahami." Dosen Psikologi.com, 6 Agustus 2020.
- Agustina, Maharani, Shabrina Zahra Aminudin, Ubaidillah Ubaidillah, dan Aniqotuzzuhro' Fitriana. "Analisis Manajemen Konflik Kematangan Emosi Terhadap Wanita yang Menikah di Usia Muda." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1, no. 3 (2022): 232–38.
- Alfadila, Ani Esa, dan Bambang Purnomo. "Konflik Rumah Tangga dalam Novel Mendhung Sumilak Karya J.M.V Sunarjo." *JOB (Jurnal Online Baradha)* 17, no. 3 (12 Juli 2021): 1151–74.
- Alfiani, Arina, Ernah Dwi Cahyati, dan Sulaiman. "Konsep Anti-Kekerasan tada Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (11 Juni 2023): 1–20.

- Apriliany, Lenny, dan Hermiati Hermiati. “Peran Media Film dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 11 Mei 2021.
- Ariyani, Fenny. “Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung,”
- Atrinovia, Nur Afni, Alfi Rahmi, Linda Yarni, dan Dodi Pasila Putra. “Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (14 Januari 2024): 3070–80.
- “Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja by Dra. Faizah Noer Laela, M.Si. (z-lib.org).” diakses 15 Januari 2025.
- “Buku Digital - Sosiologi Keluarga.pdf.” diakses 27 September 2024.
- “Buku Digital - Sosiologi Keluarga.pdf.” diakses 18 Januari 2025.
- “Buku Semiotika ILM Fatimah.pdf.” diakses 2 Desember 2024.
- “Buku Semiotika.pdf.” diakses 30 November 2024.
- Bunga rampai sosiologi keluarga*. Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Dewi1, Eva Meizara Puspita, dan Basti Basti. “Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri.” *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (26 Februari 2011).
- “Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri.” *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (26 Februari 2011).
- Effendi, Muhammad Hanif Jabbar, dan Dadi Ahmadi. “Pola Komunikasi Pasangan Pernikahan Muda.” *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 9 Juli 2024, 1–6.
- Fakih, Mansour. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Insist Press (InsistPress), 2008.
- “Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam Perkawinan | JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA).” diakses 22 Februari 2025.

- Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, dan Ridha Afrianti. "Intensi Melukai diri Remaja ditinjau Berdasarkan Pola Komunikasi Orang Tua." *Mediapsi* 6, no. 1 (12 Juni 2020): 37–47.
- Istiqomah, Noer, dan S. Ikom Vinisa Nurul Asyiah. "Representasi Kekerasan dalam Film Wedding Agreement." S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024.
- Jarbi, Mukti Ali. "Pernikahan Menurut Hukum Islam." *PENDAI* 1, no. 01 (26 Juli 2019): 56–68.
- Jaya, Dadang. "Problematisasi Pernikahan dan Keluarga." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 34, no. 1 (31 Januari 2024): 62–73.
- Kes, Fibrianti, SST M. *Pernikahan Dini dan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Studi Kasus di Lombok Timur NTB)*. Ahlimedia Book, 2021.
- Khilma Anis Wahidah, Kepala Sekolah Desa Yang Hobi Menulis. "Khilma Anis Wahidah, Kepala Sekolah Desa Yang Hobi Menulis." Diakses 21 November 2024.
- Labib, Fahmi. "PraktikLon, Yohanes. "Resolusi Konflik," June 2, 2015.
- "Metateorizing; Teori Konflik (Ralf Dahrendorf).Pdf." Accessed April 29, 2025.
- Paulus. "Penyelesaian Sengketa Melalui Jalur Litigasi Dan Non – Litigasi : Analisis Perbandingan." *Jurnal Ilmu Hukum Aktualita* 1, No. 3 (December 10, 2024): 185–92.
- Putri, Rany Rizkyah. "Konflik Sosial dalam Novel" Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu" Karya Mahfud IKhwan (Kajian Teori Ralf Dahrendorf)." State University of Surabaya, 2018.
- Raho, Bernard. "Teori Sosiologi Modern," n.d.
- Ritzer, George, and Douglas J Goodman. "Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern." *Yogyakarta: Kreasi Wacana*, 2009.

Rizal, Faisol. “Peran Mediasi Sebagai Salah Satu Solusi Alternatif Penyelesaian Sengketa.”

Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah 3, no. 1 (January 1, 2022): 17–30.

Saleh, M Hairul, and Iman Surya. “Resolusi Konflik dalam Menangani Konflik Agraria

(Studi Kasus Konflik Lahan Kelompok Tani Aman Dayak Basap dengan Perusahaan

Pt. Kaltim Prima Coal di Desa Sepaso Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai

Timur),” n.d.

“Strategi Negosiasi dalam Menyelesaikan Konflik Organisasi.Pdf.” Accessed May 6, 2025.

Sulistiyawati, Sulistiyawati, and Erie Hariyanto. “Peran Itikad Baik Mediasi Dalam Proses

Penyelesaian Konflik Keluarga.” *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* 6, no. 1

(May 3, 2021): 79–87.

Tualeka, M. Wahid Nur. “Teori Konflik Sosiologi Klasik Dan Modern.” *Al-Hikmah : Jurnal*

studi Agama-agama 3, no. 1 (February 7, 2017): 32–48.

Yusmita, Yusmita. “Peran Arbitrase dalam Penyelesaian Perceraian.” *Jurnal Ilmiah Mizani:*

Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan 1, no. 1 (2014).

Perjudohan dalam Hukum Islam dan Dampaknya terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

(Studi Kasus Desa Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak).” Undergraduate,

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

Latifah, Hani. “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Akhlak Anak.”

Other, IAIN Salatiga, 2018.

Lestanto, Lestanto, Ambarwati Ambarwati, dan Made Wilantara. “Pola Komunikasi

Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Mempertahankan Rumah Tangga.” *Journal*

of Comprehensive Science (JCS) 2, no. 7 (3 Juli 2023): 1976–93.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik dalam Keluarga.*

Prenada Media, 2016.

Luthfi, Mohammad. “Komunikasi Interpersonal Suami dan Istri dalam Mencegah Perceraian di Ponorogo.” *ETTISAL Journal of Communication* 2, no. 1 (1 Juni 2017): 51.

“Managemen_Konflik_dalam_Keluarga-libre.pdf.” diakses 3 Oktober 2024.

“Manajemen Konflik,”

Mardlatillah, Sandy Diana, dan Nurus Saadah. “Pola Relasi Suami Istri Sebagai Upaya Meningkatkan Kelanggengan Perkawinan.” *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (30 April 2022): 59–68.

Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotika dalam Film.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (10 April 2011): 125–38.

Mulyadi, Mulyadi. “Konflik Sosial ditinjau dari Segi Struktur dan Fungsi.” *Humaniora* 14, no. 3 (2002): 11620.

Mundini, Septiana. “Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 202,”.

Muniroh, Faizatul, dan Muhimmatul Hasanah. “Resiliensi Wanita yang Mengalami Perselingkuhan dalam Rumah Tangga Di Sarirejo Lamongan.” *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 1 (1 November 2020): 15–22.

Muttaqin, Imron, dan Bagus Sulistyio. “Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home.” *Raheema* 6, no. 2 (31 Desember 2019): 245–56.

Nancy, Maria Nona, Yohanes Bagus Wismanto, dan Lita W. Hastuti. “Hubungan Nilai dalam Perkawinan dan Pemaafan dengan Keharmonisan Keluarga.” *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 13, no. 1 (2014): 84.

———. “Hubungan Nilai dalam Perkawinan dan Pemaafan dengan Keharmonisan Keluarga.” *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 13, no. 1 (2014): 84.

NU Online. “Rahasia Khilma Anis Sukses Jual Buku Hati Suhita hingga 90 Ribu Eksemplar.” Diakses 4 Februari 2025.

- Nuridin, Masita. "Persepsi Pasangan Muda pada Pernikahan Perjudohan di Desa Tapporang Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang." Undergraduate, IAIN Parepare, 2020.
- "Peran kiai dalam menyelesaikan konflik keluarga : studi kasus di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati - Walisongo Repository." Diakses 10 Januari 2025.
- Pradopo, Rachmat Djoko. "Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra,"
- Pratiwi, Widya Hadi, dan Muhammad Syafiq. "Strategi Mengatasi Dampak Psikologis Pada Perempuan yang Menikah Dini." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 7 (6 Juli 2022): 61–72.
- Putra, Renando Kusuma. "Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyyah) Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,"
- Rahmah, Siti. "Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 13–31.
- Rahmah, Yuliani. "Dampak Tekanan Batin yang dialami Oleh Tokoh Utama Miyaichi Kazuki Pada Kehidupan Remajanya dalam Film Hotto Roodo Karya Sutradara Takahiro Miki (Kajian Psikologi Sastra)." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*, t.t.
- Ritonga, Raja, dan Amhar Maulana Harahap. "Harmoni Dalam Kewarisan: Solusi Damai Untuk Mencegah Konflik Keluarga." *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10, no. 1 (25 April 2024): 117–33.
- Royani, Farida. "Pesan Dakwah dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk).
- Rustina, Rustina. "Keluarga dalam Kajian Sosiologi." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 2 (23 Desember 2022): 244–67.
- Saefudin, Wahyu. *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing, 2019.

- Safrudin, Moh, Nasaruddin Nasaruddin, dan Ihwan Ihwan. “”Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan” Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (20 April 2023): 135–48.
- Sagala, Desy Mariana, Dr Ridwan Effendi, M Ed, Tito Edy Priandono, S Sos, dan M Si. “Pola Komunikasi Keluarga Tiri dalam Resolusi Konflik Keluarga,” t.t. Scribd. “Konflik Dalam Keluarga | PDF.” diakses 22 Februari 2025.
- Septianingrum, Ani. “Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto,”
- Setiawan, Jenny Lukito, Stefani Virlia, Ersi Lanang Sanjaya, dan Amanda Teonata. *Bunga Rampai Keluarga Tangguh 2*. Penerbit Universitas Ciputra, 2021.
- . *Bunga Rampai Keluarga Tangguh 2*. Penerbit Universitas Ciputra, 2021.
- Shobihah, Ida Fitri, dan Achmad Fathoni. “Kepercayaan dan Keterpercayaan Pada Relasi Suami-Isteri Milenial Muslim.” *Psycho Idea* 20, no. 1 (11 Maret 2022): 60.
- “Skripsi Agus Nurwansyah.pdf.” diakses 22 November 2024.
- Tendean, Jolf John, Janes Sinaga, Sarwedy Nainggolan, dan Juita Lusiana Sinambela. “Strategi Adaptif dalam Meredakan Konflik Keluarga.” *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (9 Oktober 2023): 31–45.
- . “Strategi Adaptif Dalam Meredakan Konflik Keluarga.” *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 2 (9 Oktober 2023): 31–45.
- “View of Analisis Pengaruh Miskomunikasi dalam Suatu Hubungan.” diakses 20 Januari 2025.
- Wulandari, Sovia, dan Erik D. Siregar. “Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal.” *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (16 Juni 2020): 29–41.

- Yudhistira, Wildan Geza. “Implikasi Perjodohan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Desa Kesemek, Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso).” Undergraduate, UINKHAS Jember, 2024.
- Yuliantika, Nias, dan Lukman Santoso. “Strategi Manajemen Konflik dalam Pernikahan Jarak Jauh.” *JATISWARA* 39, no. 1 (31 Maret 2024): 45–58.
- Yupidus, Yupidus. “Pola Relasi dalam Keluarga Modern Perspektif Gender.” *Journal Equitable* 2, no. 2 (2017): 88–105.
- Yus, Zulkifli. “Mediasi Dalam Penyelesaian Sengketa Perkawinan Pada Mahkamah Syar’iyah di Aceh,”
- ZR, A. Muh Akhram Abdillah. “Strategi Penyelesaian Konflik Melalui Program Bimbingan Perkawinan (BIMWIN) di KUA Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreang rappang: Upaya Mencegah Perceraian.” Undergraduate, IAIN Parepare, 2024.
- Zulfirman, Rony. “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (3 Oktober 2022): 147–53.